



SIAGA BENCANA: EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA SISWA SMP COKROAMINOTO MAKASSAR

Andi Hardianti^{1*}, Asti Hardianti Azis², Muhammad Fandi Ahmad², Ulfa Diya Atiqa¹,
Ismi Irfiyanti Fachruddin¹

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga/Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Program Studi K3/STIK Stella Maris, Makassar, Indonesia

*Korespondensi: andi.hardianti@unm.ac.id

ABSTRACT

Occupational safety and health in schools is often neglected, even though educational environments have the potential for accidents that can cause minor to severe injuries. First aid is an important skill that students need to have in order to be able to provide initial treatment before victims receive further medical care. This community service activity aims to increase basic first aid knowledge among students at Cokroaminoto Islamic Junior High School in Makassar. The method used was a pre-test to assess initial understanding, followed by interactive counseling using visual media, and concluded with a post-test to evaluate knowledge improvement. The results of the activity showed a significant increase in the average score from 45.2 on the pre-test to 78.5 on the post-test. This improvement indicates that interactive and visual-based educational methods are effective in increasing students' understanding of first aid. Thus, this activity not only provides benefits for improving cognitive knowledge but also strengthens students' preparedness in dealing with accidents at school. Similar programs are recommended to be carried out continuously and combined with simulation practices so that students' skills are further honed.

Keyword: Alert, Disaster, First Aid.

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sekolah sering terabaikan, padahal lingkungan pendidikan memiliki potensi terjadinya kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera ringan hingga berat. Pertolongan pertama (P3K) menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa agar mampu memberikan penanganan awal sebelum korban mendapatkan perawatan medis lanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar pertolongan pertama pada siswa SMP Islam Cokroaminoto Makassar. Metode yang digunakan adalah pre-test untuk menilai pemahaman awal, dilanjutkan dengan penyuluhan interaktif menggunakan media visual, serta diakhiri dengan post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan rata-rata skor dari 45,2 pada pre-test menjadi 78,5 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis interaktif dan visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pertolongan pertama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan kognitif, tetapi juga memperkuat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi insiden kecelakaan di sekolah. Program serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dan dipadukan dengan praktik simulasi agar keterampilan siswa semakin terasah.

Kata Kunci: Siaga, Bencana, Pertolongan pertama.



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

Riwayat Artikel

Submitted: 16 Juli 2025
Published: 31 Agustus 2025

Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting di setiap tempat kerja, termasuk sekolah. Salah satu komponen penting K3 adalah kesiapsiagaannya untuk kecelakaan. Kecelakaan pasti tidak diinginkan karena dapat menyebabkan berbagai cedera, mulai dari luka ringan hingga kematian (1). Selain itu, kecelakaan juga bisa menyebabkan kerugian secara materiil. Kejadian kecelakaan bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan menimpa siapa saja. Kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, dan kecelakaan di rumah tangga masih menjadi masalah serius di Indonesia. Angka kejadian kecelakaan yang tinggi ini tidak hanya menimbulkan kerugian materi, namun juga menyebabkan korban jiwa dan cacat permanen. Meskipun data terpusat mengenai angka kecelakaan spesifik di sekolah terkadang sulit ditemukan, berbagai laporan dari jurnal secara konsisten menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya insiden yang menyebabkan cedera fisik pada anak, baik akibat kelalaian, perundungan, maupun saat aktivitas belajar dan bermain (2). Selain itu, faktor manusia, seperti kelalaian, kelelahan, dan pengaruh alkohol, sering menjadi penyebab utama kecelakaan. Selain itu, kondisi kendaraan, infrastruktur jalan, dan lingkungan sekitar juga turut berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Lebih lanjut, gizi seseorang, olahraga teratur, waktu istirahat dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan baik di tempat kerja maupun diluar tempat kerja (3).

Pertolongan pertama (P3K) berperan vital dalam meminimalisasi dampak kecelakaan. Tindakan yang cepat dan tepat dapat mengurangi keparahan cedera, mencegah komplikasi lebih lanjut, serta meningkatkan peluang pemulihan korban. Studi terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan pertolongan pertama yang baik terbukti mampu meningkatkan survival rate pada korban kecelakaan (4). Misalnya, tindakan sederhana seperti menghentikan perdarahan dengan penekanan langsung atau memberikan posisi aman pada korban pingsan dapat mencegah kondisi yang lebih serius. Pelatihan P3K yang memadai dapat meningkatkan kesiapsiagaan individu dalam menghadapi situasi darurat dan mengurangi risiko cedera yang lebih parah. Temuan utama menunjukkan bahwa anak-anak yang terlatih memiliki pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama yang secara signifikan lebih baik daripada mereka sebelum atau tanpa pelatihan. Anak-anak di bawah usia 11 tahun tidak cukup kuat untuk mencapai kedalaman kompresi dada yang tepat (5). Dalam situasi darurat sehari-hari, setiap detik sangat berharga. Program pelatihan pertolongan pertama terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama pada kelompok usia anak-anak dan remaja (6,7).

Memberikan pertolongan pertama merupakan tindakan medis darurat yang memerlukan keahlian khusus. Pengetahuan yang mendalam tentang anatomi, fisiologi, dan

berbagai kondisi medis darurat, serta keterampilan teknis dalam melakukan prosedur pertolongan pertama, sangat krusial (8). Selain itu, kemampuan mengelola stres dan mengambil keputusan yang cepat dalam situasi darurat juga menjadi faktor penentu keberhasilan tindakan pertolongan pertama. Pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa pertolongan pertama diberikan dengan tepat dan efektif, sehingga dapat meminimalisir risiko komplikasi dan meningkatkan peluang keberlangsungan hidup korban (9). Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan pertolongan pertama di komunitas sangat efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana (10).

Hasil wawancara awal dengan guru di SMP Cokroaminoto menyoroti pentingnya edukasi pertolongan pertama di kalangan siswa. Secara spesifik, para guru menyebutkan bahwa insiden seperti luka lecet atau memar akibat terjatuh saat jam istirahat, mimisan karena cuaca panas, pingsan saat upacara bendera, hingga cedera ringan saat pelajaran olahraga merupakan beberapa kejadian yang cukup sering ditangani di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai jenis cedera dan cara penanganannya. Siswa diharapkan lebih percaya diri dan dapat membantu teman sebaya yang mengalami kecelakaan dengan mendapatkan pendidikan yang tepat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar P3K, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungannya (11). Dengan bekal edukasi pertolongan pertama, siswa diharapkan lebih percaya diri dalam membantu teman sebaya dan mampu menekan angka kejadian cedera yang berujung fatal. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pemberian pengetahuan dasar mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah kepada siswa SMP Islam Cokroaminoto Makassar.

Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan dua puluh siswa SMP Islam Cokroaminoto, bersama dengan tim pengusul yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berlangsung selama empat bulan, dimulai dari tahap perencanaan pada bulan September hingga penyusunan laporan akhir pada bulan Desember 2024. Puncak dari kegiatan ini adalah pelatihan dan edukasi pertolongan pertama di SMP Islam Cokroaminoto Makassar pada tanggal 26 November 2024, dari pukul 11.00 hingga 11.30 WITA, yang diikuti oleh 20 peserta (14 perempuan dan 6 laki-laki). Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui edukasi yaitu penyuluhan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP Islam Cokroaminoto Makassar. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama yang terstruktur:

- 1) Sosialisasi kegiatan kepada peserta dan pengenalan tim kegiatan.
- 2) Evaluasi Awal (Pre-test): Kegiatan diawali dengan sesi pengenalan tim dan sosialisasi tujuan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi awal untuk mengukur tingkat pemahaman dasar siswa mengenai pertolongan pertama. Pengukuran ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan lisan secara langsung kepada para peserta.
- 3) Edukasi Interaktif: Tahap inti adalah penyampaian materi edukasi mengenai konsep dan teknik-teknik pertolongan pertama pada kecelakaan. Materi disajikan

menggunakan media presentasi PowerPoint agar lebih visual dan mudah dipahami. Untuk meningkatkan efektivitas, sesi ini dirancang secara interaktif di mana tim pelaksana tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga secara aktif melibatkan siswa melalui sesi tanya jawab yaitu membuka ruang diskusi dua arah untuk menjawab keingintahuan siswa dan memastikan tidak ada keraguan terkait materi.

- 4) Evaluasi Akhir (Post-test): Sebagai penutup, dilakukan evaluasi akhir dengan metode yang sama seperti pre-test, yaitu melalui pertanyaan lisan. Tahap ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah mengikuti sesi edukasi.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pertanyaan lisan dengan skala penilaian 0-100. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu Rata-rata nilai pre-test: 45,2 (kategori kurang), rata-rata nilai post-test: 78,5 (kategori baik), peningkatan rata-rata: 33,3 poin (73,7% peningkatan). Data menunjukkan bahwa 18 dari 20 peserta (90%) mengalami peningkatan nilai, dengan 2 peserta mempertahankan nilai tinggi mereka dari pre-test.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test

Kategori	Jumlah Peserta	Rata-rata pre-test	Rata-rata post-test	Rata-rata peningkatan poin
Perempuan	14	44,0	82,0	38,0
Laki-laki	6	48,0	70,3	22,3

Pendekatan yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memperdalam pemahaman peserta mengenai pertolongan pertama melalui sesi penyuluhan yang bersifat interaktif. Metode ceramah dengan dukungan visual berupa PowerPoint terbukti efektif dalam menyampaikan materi, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas program pelatihan pertolongan pertama untuk anak-anak (12). Penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta semakin mempermudah pemahaman mereka. Antusiasme peserta dalam menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa tujuan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama telah tercapai, yang konsisten dengan penelitian yang menunjukkan pentingnya intervensi edukatif untuk meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama (8).

Pendekatan yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memperdalam pemahaman peserta mengenai pertolongan pertama melalui sesi penyuluhan yang bersifat interaktif. Metode ceramah dengan dukungan visual berupa PowerPoint terbukti efektif dalam menyampaikan materi. Penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta semakin mempermudah pemahaman mereka. Antusiasme peserta dalam menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa tujuan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama telah tercapai. Pada sesi pemberian edukasi (gambar 1), fasilitator menyampaikan materi secara langsung menggunakan media peraga sederhana, sementara

siswa memperhatikan dengan antusias. Tampak siswa duduk dalam kelompok belajar, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengindikasikan adanya partisipasi aktif dari seluruh peserta. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana interaktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai teknik pertolongan pertama.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama



Gambar 2. Suasana kegiatan edukasi

Pada gambar 2, Siswa tampak menunjukkan ekspresi antusias, tertawa, dan berinteraksi aktif dengan pemateri. Kondisi ini menggambarkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Partisipasi aktif siswa yang terlihat pada gambar mendukung temuan dari hasil evaluasi kegiatan, yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti penyuluhan. Antusiasme ini juga menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif, disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, lebih efektif dalam menarik perhatian siswa remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Banfai et al. (2017) dan López-Goñi et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelatihan pertolongan pertama pada kelompok usia remaja sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan.

Dengan demikian, gambar ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa secara kognitif, tetapi juga mendorong keterlibatan

afektif berupa rasa percaya diri dan keinginan untuk mempraktikkan keterampilan pertolongan pertama dalam situasi nyata.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan edukasi pertolongan pertama pada siswa SMP Islam Cokroaminoto Makassar berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, terbukti dari kenaikan rata-rata skor pre-test sebesar 45,2 menjadi 78,5 pada post-test. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan metode penyuluhan interaktif, media visual yang sederhana, serta partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Implikasinya, pendidikan pertolongan pertama di sekolah terbukti efektif dalam membekali remaja dengan keterampilan dasar menghadapi situasi darurat, sekaligus meningkatkan kesiapsiagaan sekolah dalam aspek K3. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperkaya dengan sesi demonstrasi praktis atau simulasi untuk memperkuat keterampilan selain aspek teoretis.

Daftar Pustaka

1. Thamrin Y, Muis M, Wahyu A, Hardianti A. Seaweed Farmers and Work Fatigue: A Mixed-Method Approach. *Open Access Maced J Med Sci*. 2020 Sept 15;8(T2):192–5.
2. Putri MA, Eko AT. Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa Smk Ar Rahman Nguntoronadi. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*. 2021 Jan 31;4(1):31–7.
3. Ahmad MF, Saleh LM, Thamrin Y, Russeng SS, Sirajuddin S, Birawida AB. Determinants of Quality of Life Air Traffic Controller in AirNav Surabaya. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*. 2022;16(1):838–45.
4. de la Cruz JPS, Morales DLG, González-Castro TB, Tovilla-Zárate CA, Juárez-Rojop IE, López-Narváez L, et al. Quality of life of Latin-American individuals with type 2 diabetes mellitus: A systematic review. *Prim Care Diabetes*. 2020 Aug;14(4):317–34.
5. Tse E, Plakitsi K, Voulgaris S, Alexiou GA. The Role of a First Aid Training Program for Young Children: A Systematic Review. *Children (Basel)*. 2023 Feb 23;10(3):431.
6. Banfai B, Pek E, Pandur A, Csonka H, Betlehem J. “The year of first aid”: effectiveness of a 3-day first aid programme for 7-14-year-old primary school children. *Emerg Med J*. 2017 Aug;34(8):526–32.
7. Mohd Sharif NA, Che Hasan MK, Che Jamaludin FI, Zul Hasymi Firdaus MK. The need for first aid education for adolescents. *Enfermería Clínica*. 2018 Feb 1;28:13–8.
8. León-Guereño P, Cid-Aldama L, Galindo-Domínguez H, Amezua-Urrutia A. Effectiveness of an Intervention to Enhance First Aid Knowledge among Early Childhood Education Students: A Pilot Study. *Children*. 2023 July;10(7):1252.
9. Oktaviani E, Feri J, Susmini S. Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*. 2020 July 21;3(2):403–13.
10. Fatoni F, Panduragan SL, Sansuwito T, Pusporini LS. Community First Aid Training for Disaster Preparedness: A Review of Education Content. *cls*. 2022 Feb 7;549–58.

11. Widowati E, Koesyanto H, Istiono W, Sutomo AH, Sugiharto. Disaster Preparedness and Safety School as a Conceptual Framework of Comprehensive School Safety. SAGE Open. 2023 Oct 1;13(4):21582440231211209.
12. Banfai B, Pek E, Pandur A, Csonka H, Betlehem J. 'The year of first aid': effectiveness of a 3-day first aid programme for 7-14-year-old primary school children. Emerg Med J. 2017 Aug 1;34(8):526-32.